

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri siswa kelas XI di SMK Bhinneka Karawang dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,175. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua terhadap konsep diri siswa sebesar 17,5% dan sisanya 82,5% dipengaruhi oleh variabel lain seperti kegagalan, depresi dan refleksi diri yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Siswa**

Diharapkan dapat lebih meningkatkan konsep diri yang positif seperti bisa lebih mengenali diri sendiri, menghargai diri sendiri karena dapat membentuk karakter-karakter siswa yang baik dalam memahami diri sendiri. Berusaha menuruti apa yang diinginkan orang tua dengan adanya diskusi terdahulu bersama keluarga

##### **2. Bagi Sekolah**

Diharapkan dapat terus membantu memberikan pendampingan oleh guru BK dengan memberikan latihan-latihan seperti bimbingan kelompok untuk

membentuk dan memperkuat karakter siswa agar lebih bisa memahami diri sendiri, menghargai diri sendiri, bertanggung jawab, serta selalu berpikir positif tentang dirinya.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait konsep diri disarankan untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi konsep diri seperti kegagalan, depresi, dan refleksi diri.

### **4. Bagi Orang Tua**

Diharapkan orang tua lebih memperhatikan lagi cara pengasuhan yang diberikan pada anaknya, agar anak memiliki konsep diri yang positif. Apabila orang tua menunjukkan cinta dan penghargaan kepada anak, maka akan terciptanya konsep diri positif pada anak. Orang tua yang memberikan pujian pada anak membuat anak merasa lebih diperhatikan atas usaha yang telah dilakukan, menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, selalu mendukung pilihan anak, tidak membanding-bandingkan anak sehingga anak merasa dirinya lemah.